

PERAN MODAL DALAM KEBERHASILAN USAHA KOPERASI TERATAI MANDIRI KELAPA DUA DEPOK

Zainal Arifin H. Masri

zarifin243@yahoo.com

Fadillah Hisyam

fadillahhisyam@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial
Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRAK. Koperasi sebagai badan usaha atau perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi. Modal merupakan alat untuk mengukur likuiditas, aktifitas dan profitabilitas suatu perusahaan. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Aktivitas perusahaan merupakan ukuran perputaran modal, yaitu lama waktu yang dibutuhkan dalam setiap perputaran. Profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, aktivitas dan profitabilitas penggunaan modal serta menganalisis pengaruh modal terhadap volume usaha dan SHU. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan teknik analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif berupa analisis ratio untuk mengetahui likuiditas, aktivitas dan profitabilitas penggunaan modal, sedangkan analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari besarnya hubungan antara modal koperasi dengan volume usaha koperasi dan modal dengan SHU, demikian juga volume usaha dengan SHU. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari narasumber yang diperlukan, yaitu pengurus, pengawas, manager dan anggota Koperasi Teratai Mandiri Kelapa Dua Depok. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Kata Kunci : Modal, Likuiditas, Aktifitas, Profitabilitas, Volume Usaha dan SHU

ABSTRACT. The cooperative as a business entity or company needs capital to finance the business and cooperative organizations. Capital is a tool for to measure liquidity, activity and profitability of a company. Liquidity is the ability of the company to fulfill its financial obligations in the short term. Activities of the company is a measure of turnover, namely the length of time required in each rotation. The profitability of the company shows the company's ability to gain or profit. The aim of this study is to analyze the ratio of liquidity, activity and profitability of capital usage and analyze the influence of capital in business volume and SHU. The method used is descriptive analysis and simple regression analysis techniques. The descriptive analysis in the form of ratio analysis to determine liquidity, activity and profitability of capital utilization, while simple regression analysis is used to find the relationship between capital cooperative with the cooperative business volume and capital with SHU, as well as the volume of business with the SHU. The data required in this research is primary data and secondary data obtained from sources that required, that administrators, supervisors, managers and members of the Koperasi Teratai Mandiri Kelapa Dua, Depok. Data collection was done by interview, observation and documentation.

Keywords : Capital, Liquidity, Activities, Profitability, Business Volume and SHU

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu dari tiga pelaku ekonomi Indonesia di samping swasta dan pemerintah merupakan amanat konstitusi. Undang-Undang Dasar 1945

pasal 33 ayat 1 berbunyi : “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan” dan dalam pasal 33 ayat 4 dinyatakan : “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi

ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”. Dalam penjelasan Pasal 33 antara lain dinyatakan “bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang, sehingga bentuk perusahaan yang sesuai dengan itu ialah Koperasi. Penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi, baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional maupun sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Dengan memperhatikan kedudukan koperasi seperti tersebut di atas, peran koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Penjelmaan dari prinsip usaha koperasi adalah dari anggota, oleh anggota, untuk anggota, dan seluruh pengelolaan hingga pertanggungjawaban dilakukan oleh seluruh anggota, serta segala keuntungan yang diperoleh digunakan dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan anggota. Pembangunan koperasi sebagai soko guru kegiatan perekonomian rakyat diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat. Koperasi sebagai badan usaha yang mandiri harus bisa memajukan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Pada sebuah koperasi, kontribusi keuangan dari anggota sangat berpengaruh dalam mengembangkan koperasi terutama digunakan untuk pembiayaan pertumbuhan dan perkembangan koperasi (Annisa Aini dan Achma Hendra Setiawan, 2006). Kontribusi keuangan anggota akan menjadi modal usaha bagi koperasi. Kewajiban membayar kontribusi keuangan ditentukan dalam anggaran dasar, yang jumlah minimumnya sama bagi semua anggota dan

biasanya ditentukan sesuai dengan kondisi keuangan anggota yang terlemah dari koperasi tersebut. Kontribusi keuangan yang wajib dibayar oleh anggota adalah Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib sebagai modal awal.

Untuk mengembangkan koperasi, anggota sebagai pengguna jasa koperasi harus memanfaatkan setiap pelayanan yang diberikan oleh koperasi. Semakin banyak anggota memanfaatkan pelayanan koperasi dengan cara sesering mungkin melakukan transaksi dengan koperasi semakin besar manfaat yang diperoleh anggota tersebut. Para anggota koperasi di samping wajib memberikan kontribusi modal berupa Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib, anggota koperasi juga wajib memanfaatkan semua kegiatan koperasi (Andjar Pachta, 2005).

KAJIAN PUSTAKA

Perkembangan Koperasi

Koperasi adalah badan usaha dan anggota merupakan *owners* (pemilik) sekaligus *customers* (pengguna) utama jasa koperasi. Sebagai pemilik, mereka menanamkan modal atau investasi dan sebagai pengguna utama jasa koperasi mereka memanfaatkan pelayanan usaha koperasi dengan maksimal. Hendar dan Kusnadi (2005) menyatakan bahwa kegiatan koperasi secara ekonomis harus mengacu pada prinsip kriteria identitas (hakikat ganda), yaitu anggota sebagai pemilik yang sekaligus sebagai pelanggan. Organisasi koperasi dibentuk oleh sekelompok orang yang mengelola perusahaan bersama yang diberi tugas untuk menunjang kegiatan ekonomi individu para anggotanya yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang sesuai dengan prinsip koperasi. Koperasi adalah organisasi otonom, yang berada di dalam lingkungan sosial ekonomi, yang menguntungkan setiap anggota.

Dalam sejarahnya, koperasi sebenarnya bukanlah organisasi usaha yang khas

berasal dari Indonesia. Kegiatan berkoperasi dan organisasi koperasi pada mulanya diperkenalkan di kota Rochdale, Inggris pada 1844 pada awal perkembangan kapitalisme sebagai akibat revolusi industri. Pendirian Koperasi Rochdale diprakarsai oleh seorang industrialis yang sosialis yang bernama Robert Owen (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001)

Keberadaan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat ditilik dari sisi usia pun sudah lebih dari 50 tahun, berarti sudah relatif matang. Sampai dengan akhir Desember 2013 berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) perkembangan dan pertumbuhan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Data Koperasi per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012, 2013

No	Aspek	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Jml Koperasi	170.411	177.482	188.181	194.295	203.701
	a. Aktif	120.473	124.855	133.166	139.321	143.117
	b. Tdk Aktif	49.938	52.627	54.515	54.974	60.584
2.	Jml Anggota	29.240.271	30.461.121	30.849.913	33.860.439	35.258.176
3.	RAT	58.534	55.818	58.004	65.986	67.672
4.	Jml manajer	32.169	32.050	34.342	36.176	35.063
5.	Jml Karyawan	325.161	326.718	342.896	393.502	438.541
6.	Jumlah Modal	59.852.609,95	64.788.726,57	75.484.237,15	102.826.158,27	170.376.863,09
	a. Modal Sendiri (Juta rupiah)	28.348.727,78	30.102.013,90	35.794.284,64	51.422.621,07	89.536.290,61
	b. Modal Luar (Juta rupiah)	31.503.882,17	34.686.712,67	39.689.952,51	51.403.537,20	80.840.572,48
7.	Volume Usaha (Juta rupiah)	82.098.587,19	76.882.082,40	95.062.402,21	119.182.690,08	125.584.976,19
8.	SHU (Juta rupiah)	5.303.813,94	5.622.164,24	6.336.480,97	6.661.925,53	8.118.959,29

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Keterangan : No. 2 s/d 8 adalah data koperasi aktif

Berdasarkan data di atas dalam kurun waktu 5 tahun dapat diketahui perkembangan beberapa hal yang berkaitan dengan koperasi antara lain :

1. Jumlah koperasi di seluruh Indonesia mengalami kenaikan sebesar 19,5% dari 170.411 menjadi 203.701, jumlah kopersi yang aktif walaupun dari secara nominal mengalami kenaikan tetapi secara persentasi mengalami penurunan dari 71,1% pada tahun 2009 menjadi 70,3% pada tahun 2013. Sedangkan koperasi yang menjalankan rapat anggota tahunan (RAT) pada tahun 2009 hanya 48,6%, tahun 2013 hanya 47,3%, yang berarti mengalami penurunan sebesar 1,3%.

2. Jumlah anggota mengalami kenaikan 20,6%. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi menunjukkan peningkatan yang signifikan.

3. Jumlah manajer yang direkrut naik 9,0% dan jumlah karyawan yang dapat diserap koperasi meningkat sebesar 34,9% dari 325.161 orang menjadi 438.541 orang. Dengan kemampuan koperasi menyerap tenaga kerja berarti koperasi berperan serta dalam mengurangi angka pengangguran.

4. Permodalan koperasi juga mengalami peningkatan yang menggembirakan dari Rp 59.852.609.950.000 pada tahun 2009 menjadi Rp 170.376.863.090.000, mengalami peningkatan sebesar 184,7%.

Lebih menggembirakan lagi peningkatan modal sendiri 215,8% jauh lebih besar dari peningkatan modal luar sebesar 156,6%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi lebih mengutamakan penggunaan modal sendiri dibandingkan modal luar atau dengan kata lain menunjukkan tingginya partisipasi anggota dalam hal pemupukan modal.

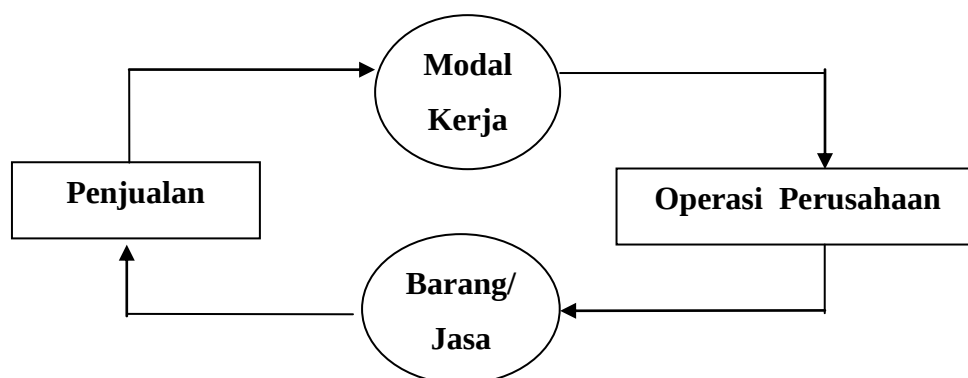
5. Volume usaha mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 53%. Demikian juga dengan Sisa Hasil Usaha yang dapat diperoleh koperasi mengalami kenaikan sebesar 53,1%. Dimana Return on Equity dari koperasi pada tahun 2009 sebesar 18,7% dan pada tahun 20013 sebesar 9,1%, meskipun mengalami penurunan tetapi masih jauh dari bunga bank (bunga deposito).

Permodalan Koperasi

Modal koperasi dibutuhkan untuk membiayai usaha dan organisasi koperasi.

Modal koperasi terdiri dari modal investasi dan modal kerja (Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, 2001). Modal investasi adalah sejumlah uang yang digunakan untuk pengadaan sarana operasional koperasi yang bersifat unlikuid (tidak mudah diuangkan) seperti tanah dan bangunan, mesin-mesin, peralatan dan lain-lainnya. Modal kerja adalah sejumlah uang yang digunakan untuk membiayai operasional jangka pendek koperasi seperti pengadaan barang dagangan, gaji pegawai, biaya listrik, air, telepon dan lain-lain.

Modal kerja selalu dibutuhkan selama usaha berjalan. Modal kerja akan berputar terus menerus di dalam perusahaan. Pengeluaran modal kerja untuk pembelian persediaan barang dagangan, gaji pegawai dan lain-lainnya akan kembali menjadi uang kas melalui hasil penjualan dan dipergunakan lagi untuk biaya operasional koperasi. Perputaran modal kerja dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Perputaran Modal Kerja
Sumber : Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001)

Modal koperasi berdasarkan Undang-Undang No. 25 tahun 1992 BAB VII pasal 41 terdiri dari **modal sendiri dan modal pinjaman**. Modal sendiri bersumber dari :

1. Simpanan Pokok. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota koperasi. Simpanan pokok ini tidak bisa

diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayar oleh masing-masing anggota kepada koperasi setiap periode tertentu. Simpanan wajib juga tidak bisa diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
3. Dana Cadangan. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diambil dari

penyisihan sisa hasil usaha dan dicadangkan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4. Hibah. Hibah adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga kepada koperasi tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

Modal pinjaman atau modal luar bersumber dari :

1. Anggota.
2. Koperasi lainnya dan atau anggotanya
3. Bank dan lembaga keuangan lainnya.
4. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya.
5. Sumber lain yang sah.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari narasumber yang diperlukan yaitu pengurus, pengawas, manager dan anggota Koperasi Teratai Mandiri (Koperasi Brimob) Kelapa Dua Depok, dengan waktu penelitian April 2015 – Agustus 2015. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Variabel Operasional

Variabel operasional yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Modal sendiri. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari anggota dan tidak memiliki kewajiban atau beban apapun terhadap modal tersebut. Modal sendiri berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah.
2. Modal luar. Modal luar adalah pinjaman/hutang baik dari anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dan sumber lainnya yang sah. Modal luar memiliki kewajiban atau

beban untuk mengembalikan berikut bunganya.

3. Finansial statement. Finansial statement merupakan laporan keuangan tahunan berupa neraca, laporan rugi-laba, besarnya SHU dan lainnya.

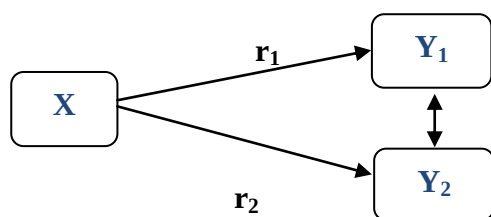
Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif berupa analisis ratio untuk mengetahui likuiditas, aktifitas dan profitabilitas penggunaan modal. Analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manajemen organisasi, manajemen usaha, permodalan, dan partisipasi anggota. Analisis rasio yang digunakan antara lain (R. Agus Sartono, 2010) :

1. **Rasio Likuiditas** : untuk melihat kemampuan koperasi membayar hutag-hutang jangka pendek.
 - a. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$
 - b. Rasio Cepat = $\frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan})}{\text{Hutang Lancar}}$
2. **Rasio Aktifitas** : untuk melihat efektifitas penggunaan modal
 - a. Periode Pengumpulan Piutang = $\frac{(\text{Piutang} \times 360)}{\text{Penjualan}}$
 - b. Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
 - c. Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$
 - d. Perputaran Aktiva Tetap = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$
 - e. Perputaran Total Aktiva = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
3. **Rasio Profitabilitas** : untuk melihat kemampuan koperasi menghasilkan laba
 - a. Gross Profit Margin = $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$
 - b. Net Profit Margin = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

- c. Operasional Profit Margin = Laba Usaha / Penjualan
- d. Return On Investment = Laba Bersih / Total Aktiva
- e. Return On Equity = Laba Bersih / Modal Sendiri

Untuk melihat pengaruh dari modal koperasi terhadap volume usaha koperasi dan SHU diatas dapat digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini (Sugiono, 2010) :



Gambar 2

Paradigma ganda dengan satu variable independen dan dua variable dependen

Untuk mencari besarnya hubungan antara X dan Y₁ dan X dengan Y₂, demikian juga Y₁ dengan Y₂ digunakan teknik analisis korelasi sederhana dan teknik analisis regresi sederhana. Model persamaan korelasi sederhana dapat menggunakan rumus korelasi product moment/pearson (Supardi, 2011) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Model persamaan analisis regresi sederhana dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_1 = a + b_1X ; \text{dimana :}$$

Y₁ = besarnya volume usaha; a = intercept; b₁ = koefisien regresi;

X = modal koperasi

$$Y_2 = a + b_2X ; \text{dimana :}$$

Y₂ = besarnya sisa hasil usaha; a = intercept; b₂ = koefisien regresi;

X = modal koperasi

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Modal, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha

Primer Koperasi Korps Brimob Polri (PRIMKOPPOL KORBRIMOB POLRI) didirikan pada tanggal 31 Maret 1998, dengan jumlah anggota 550 orang. Koperasi ini mendapatkan badan hukum koperasi pada tahun 1998 berdasarkan surat keputusan nomor : 8107/BH/PAD/KWK 10/III – 1998. Primer Koperasi Korps Brimob mengalami perubahan nama menjadi Koperasi Teratai Mandiri berdasarkan akta perubahan nomor 2 dari notaris Argarita, SH tertanggal 3 Desember 2010. Koperasi Teratai Mandiri disahkan oleh Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan mendapatkan badan hukum berdasarkan surat keputusan nomor 903/12/BH/PAD/KPTS/XII/2010 tertanggal 20 Desember 2010. Koperasi Teratai Mandiri didirikan dengan visi dan misi sebagai berikut :

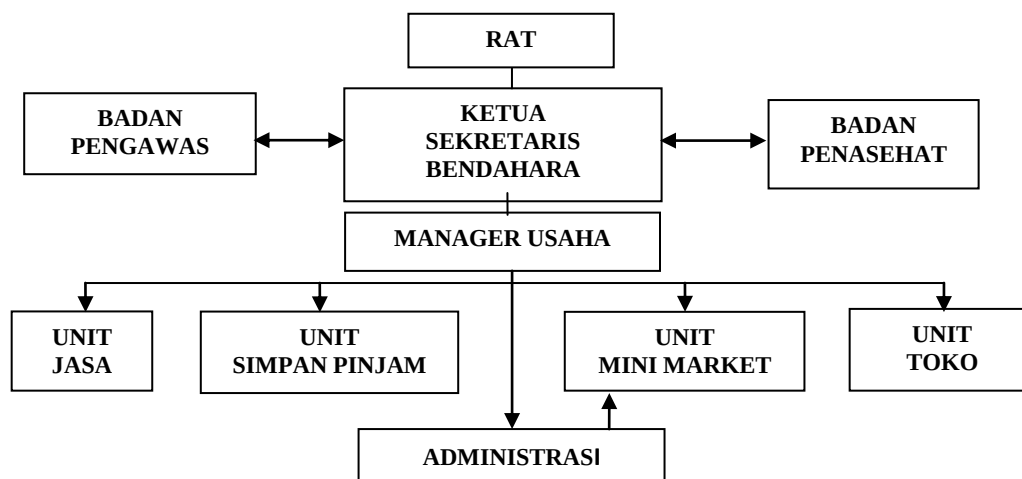
a. Visi :

1. Menjadikan Koperasi teratai Mandiri sejajar dengan koperasi atau perusahaan besar lainnya.
2. Meningkatkan taraf kehidupan anggota secara ekonomi
3. Membangun insan ekonomi yang produktif
4. Memberi keuntungan kepada anggota baik materiil maupun moril
5. Member pelayanan yang terbaik untuk anggota dan pelanggan.

b. Misi :

1. Menjadi sentral ekonomi anggota
2. Menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan
3. Menjadi penyedia kebutuhan sehari-hari, baik barang maupun jasa
4. Menjadi media perdagangan dan jasa anggotanya
5. Menjadi tempat diskusi dan konsultasi dalam bidang ekonomi.

Struktur organisasi Koperasi Teratai Mandiri dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3 Struktur Organisasi Koperasi Teratai Mandiri

Berdasarkan struktur organisasi pada gambar 3 diatas, maka struktur tersebut telah memenuhi ketentuan UU No. 25/1992 Bab VI pasal 21 mengenai perangkat organisasi koperasi, pasal 32 dimana pengurus dapat mengangkat pengelola/manajer yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha namun

demikian tidak mengurangi tanggung jawab pengurus kepada Rapat Anggota dan atau Rapat Anggota Luar Biasa.

Adapun jumlah anggota, modal baik modal sendiri maupun modal luar, volume usaha dan sisa hasil usaha dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2 Perkembangan Anggota, Modal, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

KETERANGAN	TAHUN		
	2009	2010	2011
1. Jumlah Anggota	530	539	550
2. Jumlah Modal			
a. Modal Sendiri	2.886.468.908	4.298.586.067	5.344.586.069
b. Modal Luar	12.810.901.583	23.327.902.686	33.676.474.144
Jumlah Modal	15.697.370.491	27.626.488.753	39.021.060.213
3. Volume Usaha	8.343.345.280	10.769.918.224	12.385.546.464
4. Sisa Hasil Usaha	1.303.764.070	2.187.392.282	2.877.244.328
KETERANGAN	TAHUN		
	2012	2013	2014
1. Jumlah Anggota	606	600	593
2. Jumlah Modal			
a. Modal Sendiri	5.282.955.404	5.731.263.451	6.436.849.595
b. Modal Luar	41.932.285.905	45.969.804.095	39.998.372.904
Jumlah Modal	47.215.241.309	51.701.067.546	46.435.222.499

3. Volume Usaha	13.766.459.773	15.118.325.625	15.927.241.946
4. Sisa Hasil Usaha	2.890.267.198	2.771.651.553	3.246.268.962

**Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan
Koperasi Teratai Mandiri Per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014**

Rasio Likuiditas, Aktifitas dan Profitabilitas Koperasi Teratai Mandiri

Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan sangat membantu untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan finansial suatu bangun usaha. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membandingkan data time series dari tahun ke tahun Koperasi Teratai Mandiri atau membandingkan rasio keuangan

Koperasi Teratai Mandiri dengan rasio keuangan industri sejenis. Dalam penelitian ini digunakan perbandingan dari tahun ke tahun/data time series. Untuk menghitung rasio-rasio di atas dibutuhkan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba.

Tabel 3 Neraca Koperasi Teratai Mandiri Per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

KOPERASI TERATAI MANDIRI			
NERACA			
PER 31 DESEMBER 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014			
AKTIVA	2009	2010	2011
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	220.266.240	103.893.648	544.517.988
Piutang Usaha	893.359.250	1.045.684.000	681.334.650
Piutang Anggota	13.497.162.926	25.345.688.126	36.485.000.183
Persediaan	771.404.284	825.083.666	771.808.930
Pajak Dibayar Dimuka	-	10.253.687	-
JUMLAH AKTIVA LANCAR	15.382.192.700	27.330.603.127	38.482.661.751
AKTIVA TDK LANCAR			
Investasi	5.347.609	0	0
Aktiva Tetap	391.003.491	380.579.732	666.605.540
Akumulasi Penyusutan	81.173.309	84.694.106	128.207.079
Jumlah Aktiva Tetap	309.830.182	295.885.626	538.398.461
JUMLAH AKTIVA TDK LANCAR	315.177.791	295.885.626	538.398.461
JUMLAH AKTIVA	15.697.370.491	27.626.488.753	39.021.060.213
KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH			
KEWAJIBAN LANCAR			
Simpanan Sukarela	1.366.702.835	2.384.619.502	3.901.155.944
Hutang Usaha	134.069.763	99.114.265	90.780.135
Hutang Pajak	30.144.300	91.952.500	79.745.804
JUMLAH KEWAJIBAN	1.530.916.898	2.575.686.267	4.071.681.883

LANCAR			
KEWAJIBAN TDK LANCAR			
Dana-dana	105.159.651	116.703.182	129.693.991
Hutang Bank BNI	6.797.128.194	4.038.589.110	10.299.761.179
Hutang Bank Mandiri	1.552.696.840	429.305.104	12.603.621
Hutang Bank Syariah Mandiri	2.825.000.000	16.167.619.023	19.162.733.470
Hutang BJB Syariah	0	0	0
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	11.279.984.685	20.752.216.419	29.604.792.261
JUMLAH KEWAJIBAN KEKAYAAN BERSIH	12.810.901.583	23.327.902.686	33.676.474.144
SP Anggota	13.250.000	13.475.000	13.750.000
SW Anggota	159.121.000	176.148.500	191.930.988
Simpanan Khusus SHU	338.734.589	591.173.995	888.836.307
Cadangan Koperasi SHU Berjalan	1.071.599.249	1.330.396.290	1.372.824.446
	1.303.764.070	2.187.392.282	2.877.244.328
JUMLAH KEKAYAAN BERSIH	2.886.468.908	4.298.586.067	5.344.586.069
JML KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH	15.697.370.491	27.626.488.753	39.021.060.213
AKTIVA	2012	2013	2014
AKTIVA LANCAR			
Kas dan Setara Kas	489.258.482	739.656.334	996.416.969
Piutang Usaha	474.383.500	510.591.100	397.632.700
Piutang Anggota	45.005.752.124	49.196.539.656	43.530.260.039
Persediaan	754.934.275	810.183.385	1.115.474.460
Pajak Dibayar Dimuka	8.630.302	13.022.856	4.755.014
JUMLAH AKTIVA LANCAR	46.732.958.683	51.269.993.331	46.044.539.182
AKTIVA TDK LANCAR			
Investasi	0	0	0
Aktiva Tetap	561.158.351	512.084.109	453.175.291
Akumulasi Penyusutan	78.875.725	81.009.894	62.491.974
Jumlah Aktiva Tetap	482.282.626	431.074.215	390.683.317
JUMLAH AKTIVA TDK LANCAR	482.282.626	431.074.215	390.683.317
JUMLAH AKTIVA	47.215.241.309	51.701.067.546	46.435.222.499
KEWAJIBAN DAN KEKAYAAN BERSIH KEWAJIBAN LANCAR			
Simpanan Sukarela	5.672.857.406	6.785.939.947	7.098.329.142
Hutang Usaha	75.951.685	275.263.396	149.867.436
Hutang Pajak	140.428.185	165.191.659	163.091.369
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	5.889.237.276	7.226.395.002	7.411.287.947

KEWAJIBAN TDK LANCAR			
Dana-dana	431.134.411	720.451.944	1.063.904.905
Hutang Bank BNI	9.276.273.078	5.641.828.400	4.242.588.889
Hutang Bank Mandiri	0	0	0
Hutang Bank Syariah Mandiri	20.019.885.478	14.733.199.417	9.202.493.382
Hutang BJB Syariah	6.315.755.662	17.647.929.332	18.708.097.781
JUMLAH KEWAJIBAN	36.043.048.629	38.743.409.093	32.587.084.957
TIDAK LANCAR			
JUMLAH KEWAJIBAN	41.932.285.905	45.969.804.095	39.998.372.904
KEKAYAAN BERSIH			
SP Anggota	15.075.000	14.975.000	14.825.000
SW Anggota	209.531.300	221.725.500	244.043.500
Simpanan Khusus SHU	771.545.015	1.086.689.123	836.124.932
Cadangan Koperasi SHU Berjalan	1.396.536.891	1.636.222.275	2.095.587.201
	2.890.267.198	2.771.651.553	3.246.268.962
JUMLAH KEKAYAAN	5.282.955.404	5.731.263.451	6.436.849.595
BERSIH			
JML KEWAJIBAN & KEKAYAAN BERSIH	47.215.241.309	51.701.067.546	46.435.222.499

Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Koperasi Teratai Mandiri Per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

Tabel 4 Perhitungan Hasil Usaha (Laporan Rugi-Laba) Koperasi Teratai Mandiri Tahun 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

KOPERASI TERATAI MANDIR		
PERHITUNGAN HASIL USAHA (LAPORAN RUGI-LABA)		
1 JANUARI – 31 DESEMBER 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014		
	2009	2010
Pendapatan Usaha	8.343.345.280	10.769.918.224
Harga Pokok Penjualan	6.254.746.372	7.676.455.786
Laba Kotor	2.088.598.908	3.093.462.438
Beban Usaha		
Beban Administrasi dan Umum	717.092.854	746.000.538
Beban Depresiasi	39.100.349	74.440.419
Jumlah Beban Usaha	756.193.203	820.440.957
Laba Usaha	1.332.405.705	2.273.021.481
Pendapatan (Beban) Lain-lain	1.502.665	6.323.301
SHU Sebelum PPh	1.333.908.370	2.279.344.782
PPh	30.144.300	91.952.500
SHU Bersih	1.303.764.070	2.187.392.282
	2011	2012
Pendapatan Usaha	12.385.546.464	13.766.459.773
Harga Pokok Penjualan	8.561.918.111	9.985.102.997
Laba Kotor	3.823.628.353	3.781.356.776
Beban Usaha		

Beban Administrasi dan Umum	868.567.911	785.897.318
Beban Depresiasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	868.567.911	785.897.318
Laba Usaha	2.955.060.442	2.995.459.458
Pendapatan (Beban) Lain-lain	1.929.690	35.235.925
SHU Sebelum PPh	2.956.990.132	3.030.695.383
PPh	79.745.804	140.428.185
SHU Bersih	2.877.244.328	2.890.267.198

	2013	2014
Pendapatan Usaha	15.118.325.625	15.927.241.946
Harga Pokok Penjualan	11.328.023.587	11.408.759.258
Laba Kotor	3.790.302.038	4.518.482.688
Beban Usaha		
Beban Administrasi dan Umum	866.943.566	1.102.889.852
Beban Depresiasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	866.943.566	1.102.889.852
Laba Usaha	2.923.358.472	3.415.592.836
Pendapatan (Beban) Lain-lain	13.484.740	(6.232.505)
SHU Sebelum PPh	2.936.843.212	3.409.360.331
PPh	165.191.659	163.091.369
SHU Bersih	2.771.651.553	3.246.268.962

Sumber : Laporan Auditor Independen Atas Laporan Keuangan Koperasi Teratai Mandiri Per 31 Desember 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014

Berdasarkan neraca dan perhitungan hasil usaha/laporan rugi-laba di atas maka dapat dihitung masing-masing rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditentukan oleh besar-kecilnya

aktiva lancar yang mudah dijadikan uang tunai. Aktiva lancar terdiri dari kas/setara kas, piutang, persediaan dan biaya-biaya dibayar dimuka. Aktiva lancar yang sulit diuangkan adalah persediaan. Semakin tinggi likuiditas berarti semakin baik kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek. Likuiditas Koperasi Teratai Mandiri dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

NO	KETERANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Rasio Lancar	10,05	10,61	9,45	7,94	7,09	6,21
2	Rasio Cepat	9,54	10,29	9,26	7,81	6,98	6,06

Sumber : Data diolah

Rasio Aktifitas

Salah satu aspek permodalan adalah menentukan seberapa besar efisiensi

investasi yang dibelanjakan pada berbagai aktiva. Rasio aktifitas koperasi Teratai Mandiri dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6 Hasil Perhitungan Rasio Aktifitas

NO	KETERANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Periode Pengumpulan Piutang	38,55 hari	34,95 hari	19,80 hari	12,41 hari	12,16 hari	8,99 hari
2	Perputaran Piutang	9,34 x	10,30 x	18,18 x	29,02 x	29,61 x	40,06 x
3	Perputaran Persediaan	8,11 x	9,30 x	11,09 x	13,23 x	13,98 x	10,23 x
4	Perputaran Aktiva Tetap	26,93 x	36,40 x	23,00 x	28,54 x	35,07 x	40,77 x
5	Perputaran Total Aktiva	0,53 x	0,39 x	0,32 x	0,29 x	0,29 x	0,34 x

Sumber : Data diolah

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aktiva

maupun modal sendiri. Profitabilitas Koperasi Teratai Mandiri dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

NO	KETERANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Gross Profit Margin	25%	29%	31%	27%	25%	28%
2	Net Profit Margin	16%	20%	23%	21%	18%	20%
3	Operasional Profit Margin	16%	21%	24%	22%	19%	21%
4	Return On Investment	8%	8%	7%	6%	5%	7%
5	Return On Equity	45%	51%	54%	55%	48%	50%

Sumber : Data diolah

Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk melihat hubungan antara modal koperasi dengan volume usaha, hubungan antara modal koperasi dengan sisa hasil usaha dan

hubungan antara volume usaha dengan sisa hasil usaha. Untuk memberikan interpretasi kuat-lemahnya suatu hubungan dapat digunakan pedoman sebagaimana tercantum pada tabel 8 di bawah.

Tabel 8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono, 2010

Untuk menghitung besarnya koefisien korelasi modal dengan volume usaha , modal dengan sisa hasil usaha dan volume usaha dengan sisa hasil usaha digunakan

tabel penolong, yaitu tabel 9, tabel 10 dan tabel 11 di bawah ini.

Tabel 9 Jumlah Modal dan Volume Usaha

Tahun	Modal (X) (Rp Milyar)	Vol Usaha (Y) (Rp Milyar)	XY	X ²	Y ²
2009	15,7	8,3	130,31	246,49	68,89
2010	27,6	10,8	298,08	761,76	116,64
2011	39	12,4	483,6	1521	153,76
2012	47,2	13,8	651,36	2.227,84	190,44
2013	51,7	15,1	780,67	2.672,89	228,01
2014	46,4	15,9	737,76	2.152,96	252,81
Σ	227,6	76,3	3.081,78	9.582,94	1.010,55

Sumber : Data diolah

$$r_{xy} = \frac{6 \times 3.081 - (227,6)(76,3)}{\sqrt{\{6 \times 9.582,94 - (227,6)^2\} \{6 \times 1.010,55 - (76,3)^2\}}} = 0,95$$

Tabel 10 Jumlah Modal dan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Modal (X) (Rp Milyar)	SHU (Y) (Rp Milyar)	XY	X ²	Y ²
2009	15,7	1,3	20,41	246,49	1,69
2010	27,6	2,2	60,72	761,76	4,84
2011	39	2,9	113,1	1.521	8,41
2012	47,2	2,9	136,88	2.227,84	8,41
2013	51,7	2,8	144,76	2.672,89	7,84
2014	46,4	3,2	148,48	2.152,96	10,24
Σ	227,6	15,3	624,35	9.582,94	41,43

Sumber : Data diolah

$$r_{xy} = \frac{6 \times 624,35 - (227,6)(15,3)}{\sqrt{\{6 \times 9.582,94 - (227,6)^2\} \{6 \times 41,43 - (15,3)^2\}}} = 0,92$$

Tabel 11 Jumlah Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha

Tahun	Vol Usaha (X) (Rp Milyar)	SHU (Y) (Rp Milyar)	XY	X ²	Y ²
2009	8,3	1,3	10,79	68,89	1,69
2010	10,8	2,2	23,76	116,64	4,84
2011	12,4	2,9	35,96	153,76	8,41
2012	13,8	2,9	40,02	190,44	8,41
2013	15,1	2,8	42,28	228,01	7,84
2014	15,9	3,2	50,88	252,81	10,24
Σ	76,3	15,3	203,69	1.010,55	41,43

Sumber : Data diolah

$$r_{xy} = \frac{6 \times 203,69 - (76,3)(15,3)}{\sqrt{\{6 \times 1.010,55 - (76,3)^2\} \{6 \times 41,43 - (15,3)^2\}}} = 0,49$$

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi merupakan studi ketergantungan satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Dengan maksud untuk meramalkan nilai variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal koperasi, sedangkan variable tidak bebasnya adalah volume usaha dan sisa hasil usaha. Berdasarkan data-data di atas diperoleh :

1. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan modal dengan volume usaha adalah : $Y = 5,13 + 0,20 X$.
2. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan modal dengan sisa hasil usaha adalah : $Y = 0,65 + 0,05 X$.
3. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan volume usaha dengan sisa hasil usaha adalah : $Y = - 0,37 + 0,23 X$.

PEMBAHASAN

Anggota Koperasi Teratai Mandiri adalah anggota Markas Komando Korps Brimob Kelapa Dua Depok, baik anggota Polri maupun PNS. Meskipun jumlah anggota Koperasi Teratai Mandiri relatif

kecil bila dibandingkan dengan jumlah anggota Mako Korbrimob Kelapa Dua Depok yang berjumlah sekitar 4.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus memegang teguh prinsip koperasi Indonesia sebagaimana tercantum dalam UU No. 25/1992 pasal 5 yang menyatakan bahwa keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. Namun, pengurus senantiasa melakukan penyuluhan mengenai manfaat koperasi dan melihat peluang yang sangat besar untuk menjadikan Koperasi Teratai Mandiri menjadi bangun usaha yang besar. Anggota Koperasi Teratai Mandiri dari tahun ke tahun semakin bertambah, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi Teratai Mandiri telah menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan. Pada 2013 dan 2014, jumlah anggota mengalami penurunan disebabkan oleh ada anggota yang dipindahtugaskan pada kesatuan lain di luar Mako Korbrimob Kelapa Dua Depok.

Modal Koperasi Teratai Mandiri, baik modal sendiri maupun modal luar dari tahun ke tahun semakin besar. Modal sendiri bersumber dari :

1. Simpanan Pokok yang besarnya Rp 25.000,- dibayar sekali selama menjadi anggota.

2. Simpanan Wajib sebesar Rp 5.000,- dibayarkan setiap bulan selama menjadi anggota
3. Dana Cadangan merupakan sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan SHU.
4. SHU tahun berjalan merupakan SHU yang belum dibagikan.
5. Simpanan Khusus SHU merupakan simpanan SHU anggota dari tahun ketahun.

Modal luar atau modal pinjaman bersumber dari :

1. Simpanan sukarela
2. Dana-dana merupakan dana milik koperasi yang belum dimanfaatkan berupa dana sosial, dana pendidikan dan dana pembangunan.
3. Hutang dari pihak lain, yaitu :
 - a. Hutang usaha
 - b. Hutang bank

Koperasi Teratai Mandiri telah menjadi bangun usaha yang sangat besar, menjadi sentral ekonomi anggota, menjadi wadah ekonomi yang sehat dan menguntungkan dengan memberikan keuntungan kepada anggota dapat dilihat dari semakin besarnya volume usaha dan SHU yang dihasilkan dari tahun ke tahun.

Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan, Likuiditas Koperasi Teratai Mandiri sangat baik/likuid. Aktiva lancar Koperasi Teratai Mandiri jauh lebih besar dibandingkan hutang-hutang jangka pendek Koperasi Teratai Mandiri. Namun demikian likuiditas Koperasi Teratai Mandiri dari tahun ke tahun selama 5 (lima) tahun terakhir semakin kecil/menurun. Semakin menurunnya likuiditas Koperasi Teratai Mandiri disebabkan semakin besarnya simpanan sukarela anggota yang termasuk hutang jangka pendek yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Semakin besarnya simpanan sukarela anggota karena mendapatkan balas jasa yang lebih besar dari bunga bank yaitu sebesar 16% dibandingkan bunga bank sebesar 5% - 6%.

Rasio Aktifitas

Hasil perhitungan rasio aktifitas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Periode pengumpulan piutang adalah rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Semakin besar periode pengumpulan piutang semakin bebas/longgar kebijakan kredit, hal ini dapat mengakibatkan piutang ragu-ragu atau piutang yang tak tertagih. Semakin kecil periode pengumpulan piutang semakin ketat kebijakan kredit yang dilaksanakan dan besar kemungkinan anggota akan semakin jarang melakukan transaksi. Hasil perhitungan menunjukkan dari tahun ke tahun periode pengumpulan piutang semakin cepat. Namun demikian belum menimbulkan dampak berkurangnya transaksi anggota pada Koperasi Teratai Mandiri, hal ini dapat dilihat pada hasil penjualan/pendapatan usaha yang semakin besar.
2. Perputaran piutang berhubungan dengan periode pengumpulan piutang. Semakin lama periode pengumpulan piutang semakin kecil perputaran piutang dan sebaliknya.
3. Perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan semakin efisien penggunaan persediaan dalam menghasilkan pendapatan. Perputaran persediaan Koperasi Teratai Mandiri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang berarti aktifitas usaha yang dilakukan semakin efisien.
4. Perputaran aktiva tetap. Perputaran aktiva tetap Koperasi teratai mandiri semakin meningkat, ini menunjukkan pemanfaatan aktiva tetap semakin efisien. Aktiva tetap Koperasi Teratai Mandiri terdiri dari bangunan dan barang inventaris. Bangunan berupa kios-kios disewakan kepada pihak lain yang dari tahun ke tahun pendapatan sewanya semakin meningkat. Barang inventaris berupa kendaraan yang diadakan untuk menunjang kegiatan usaha koperasi.

5. Perputaran aktiva total Koperasi Teratai Mandiri masih rendah bahkan cenderung menurun. Salah satu penyebab adalah makin besarnya piutang anggota, yang periode pengembaliannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan profitabilitas Koperasi Teratai Mandiri jauh di atas tingkat suku bunga bank. Dari semua ukuran profitabilitas yang digunakan hanya Return On Investment yang memberikan tingkat laba terkecil, ini disebabkan investasi lebih banyak menggunakan dana dari luar yaitu pinjaman dari bank. Koperasi Teratai Mandiri mampu memberikan jasa modal kepada anggota sebesar 16% atas simpanan sukarela. Jasa modal yang tinggi yang diberikan Koperasi Teratai mandiri membuat banyak anggota yang menabung di koperasi. Besarnya simpanan sukarela anggota yang dikelompokkan dalam hutang (modal luar) mengurangi hutang koperasi kepada bank.

Analisis Korelasi

1. Nilai koefisien korelasi antara modal dengan volume usaha sebesar $r = 0.95$ di atas menunjukkan bahwa hubungan modal dengan volume usaha sangat kuat. Modal sangat mempengaruhi volume usaha. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya volume usaha. Kontribusi modal terhadap volume usaha sebesar 90,25%, sisanya sebesar 9,75% faktor lainnya, salah satunya adalah hubungan baik Koperasi Teratai Mandiri dengan rekanan bisnis antara lain supplier dan bank.
2. Nilai koefisien korelasi antara modal dengan sisa hasil usaha sebesar $r = 0,92$ di atas menunjukkan bahwa hubungan modal dengan sisa hasil usaha sangat kuat. Modal sangat mempengaruhi sisa hasil usaha. Modal merupakan faktor yang menentukan besarnya sisa hasil usaha. Kontribusi modal terhadap sisa hasil usaha sebesar 84,6%, sisanya

sebesar 15,4% faktor lainnya, misalnya volume usaha, biaya-biaya yang harus dikeluarkan, belum efisiennya usaha yang dilakukan Koperasi Teratai Mandiri..

3. Nilai koefisien korelasi antara volume usaha dengan sisa hasil usaha sebesar $r = 0,49$ di atas menunjukkan bahwa hubungan volume usaha dengan sisa hasil usaha sedang. Kontribusi Volume Usaha mempengaruhi sisa hasil usaha sangat kecil yaitu sebesar 24,1%. SHU disamping disamping dipengaruhi oleh volume usaha juga dipengaruhi oleh besarnya modal, biaya dan lainnya.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan data-data di atas diperoleh :

1. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan modal dengan volume usaha sebagai berikut :

$$Y = 5,13 + 0,20 X$$
, artinya setiap kenaikan modal Rp 1 akan menyebabkan kenaikan volume usaha Rp 0,20
2. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan modal dengan sisa hasil usaha sebagai berikut :

$$Y = 0,65 + 0,05 X$$
, artinya setiap kenaikan modal Rp 1 akan menyebabkan kenaikan sisa hasil usaha Rp 0,05
3. Persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan hubungan volume usaha dengan sisa hasil usaha sebagai berikut :

$$Y = - 0,37 + 0,23 X$$
, artinya setiap kenaikan modal Rp 1 akan menyebabkan kenaikan volume usaha Rp 0,20, namun demikian jika volume usaha Rp 0 maka Koperasi Teratai Mandiri akan mengalami defisit sisa hasil usaha – Rp 0,37.

PENUTUP

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pembahasan berupa analisis rasio keuangan, analisis korelasi dan analisis regresi dapat ditarik suatu simpulan sebagai berikut : modal merupakan faktor utama

dalam meningkatkan volume usaha dan sisa hasil usaha. Koperasi Teratai Mandiri memiliki kemampuan membayar hutang-hutang jangka pendek yang sangat tinggi. Aset lancar Koperasi Teratai Mandiri yaitu kekayaan yang dapat dijadikan uang tunai dalam waktu singkat jauh lebih besar dibandingkan hutang lancar Koperasi Teratai Mandiri, yaitu hutang-hutang yang harus dilunasi/jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Aktivitas usaha Koperasi Teratai Mandiri dari tahun ke tahun semakin efektif dan efisien. Namun demikian penggunaan sumberdaya total aktiva masih sangat kecil, dengan kata lain efisiensi koperasi secara keseluruhan masih rendah dan memiliki peluang untuk ditingkatkan. Kemampuan Koperasi Teratai Mandiri memperoleh laba sangat baik jauh melebihi tingkat suku bunga bank sehingga menarik minat anggota untuk menanamkan dananya kepada koperasi.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maupun simpulan maka dapat diberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh pengurus dan pihak manajemen koperasi sebagai berikut :

Penyuluhan mengenai manfaat koperasi harus lebih diintensifkan agar dapat menambah jumlah anggota Koperasi Teratai Mandiri tanpa harus melanggar prinsip koperasi yakni keanggotaan bersifat sukarela, karena jumlah anggota koperasi masih sangat sedikit dibandingkan jumlah anggota Mako Korbrimob Kelapa Dua Depok yang berjumlah 4.000 orang.

Pemupukan modal dari anggota harus lebih ditingkatkan agar dapat membiayai usaha-usaha koperasi, terutama usaha unit simpan pinjam yang memberikan profitabilitas yang tinggi tetapi masih dibiayai dana dari luar yakni hutang bank.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Annisa, Achma Hendra
setiawan.2006. **"Analisis Faktor-**

Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Koperasi Serba Usaha (KSU) Unit Usaha Simpan Pinjam (USP) Karyawan Pemerintah Daerah Kota Semarang". Dinamika Dalam Pembangunan, Volume 3. No.2./Desember 2006: 184 – 195, Semarang.

Hendar dan Kusnadi. 2005. **Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)**, Jakarta : FE UI.

Pachta, Andjar, Myra Rosana Bachtiar dan Nadia Maulisa Benemay. 2005. **Hukum Koperasi Indonesia, Pemahaman, Regulasi, Pendirian, dan Modal Usaha.** Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan Kencana.

Sartono, R. Agus, 2010, Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.

Sitio, Arifin, Halomoan Tamba, 2001, **Koperasi Teori dan Praktek.** Jakarta : Erlangga

Sugiono, 2010, **Metode Penelitian Bisnis,** Penerbit Alfa Beta, Bandung

UU No. 25 Tahun 1992, 2001, **Tentang Perkoperasian.** Penerbit Erlangga. Jakarta

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen I – IV, 2002, Penerbit Setia Kawan. Jakarta.